

**CULTURAL CENTER BUILDING PLAN IN CENTRAL JAVA
WITH NEO VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH**
**PERENCANAAN GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN DI JAWA TENGAH
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

Anas Saifuddin^{1)*}, Adi Sasmito²⁾, Carina Sarasati³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang¹⁾²⁾³⁾

anassaifuddin81@gmail.com¹⁾

sasmitoadi308@gmail.com²⁾

carinasarasati@unpand.ac.id³⁾

Abstrak

Bangunan pusat budaya adalah satu atau lebih bangunan yang berfungsi sebagai tempat diselenggarakannya berbagai kegiatan hiburan dan kebudayaan yang berlangsung berdampingan dengan kegiatan kebudayaan lainnya. Arsitektur neo vernakular yang menerapkan unsur budaya dan iklim lokal pada bentuk arsitektural merupakan konsep yang digunakan dalam pembangunan pusat budaya ini. Karena arsitektur neo vernakular memadukan desain modern dengan batu bata dari abad ke-19, strategi ini dipilih. Lokasi yang dipilih untuk perancangan ini adalah di Kabupaten Boyolali, bersebelahan dengan Bandara Adisumarmo. Ini merupakan lokasi yang ideal untuk membangun gedung pusat budaya karena mudah diakses dan strategis dekat dengan bandara. Diperkirakan seni budaya Jawa akan terus berkembang dengan adanya gedung pusat kebudayaan di Jawa Tengah. Budaya Jawa dikenal dan dikembangkan oleh banyak anak muda, yang akan membantunya berkembang dan berubah menjadi budaya yang diakui di luar.

Kata kunci: arsitektur, neo vernakular, pusat budaya

Abstract

A cultural center building is one or more buildings that function as a venue for various entertainment and cultural activities that take place side by side with other cultural activities. Neo vernacular architecture that applies elements of local culture and climate to architectural forms is the concept used in the construction of this cultural center. Due to the neo vernacular architecture blending modern designs with 19th century bricks, this strategy was chosen. The location chosen for this design is in Boyolali Regency, next to Adisumarmo Airport. This is an ideal location for building a cultural center because it is easily accessible and strategically close to the airport. It is estimated that Javanese cultural arts will continue to develop with the existence of a cultural center building in Central Java. Javanese culture is known and developed by many young people, which will help it develop and turn into a culture that is recognized outside.

Keywords: architecture, center for culture, neo vernacular

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Berbagai kegiatan budaya, kegiatan hiburan, dan tradisi dilakukan dalam rangkaian kegiatan budaya, dan bangunan pusat budaya adalah satu atau lebih bangunan semacam itu.

Anda dapat mempelajari lebih lanjut tentang seni dan budaya lokal di pusat budaya. Manusia sering memanfaatkan seni, salah satu komponen budaya, untuk menyampaikan emosi yang mereka rasakan sehari-hari.

Arsitektur neo vernakular adalah perpaduan konstruksi batu bata modern dan abad ke-19, dan memperhitungkan konvensi sosial, prinsip kosmologis, pentingnya budaya daerah bagi kehidupan masyarakat, dan harmoni antara bentuk bangunan, alam, dan lingkungan.

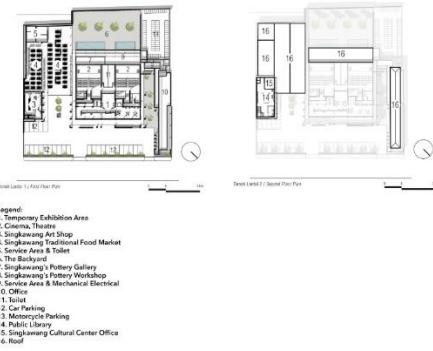
b. Preseden

Singkawang Culture Centre



Gambar 1. Singkawang *Culture Centre*

Berdiri di atas tanah 1972m². Dibangun pada tahun 2017. Arsitek PHL Architect, Patrick Lim & Hendy Lim. Singkawang *Cultural Center* merupakan proyek pionir yang berfungsi sebagai rumah budaya, pusat komunitas yang menjadi pusat pembinaan dan promosi budaya dan seni di Singkawang, juga untuk memperkuat ikatan dengan menampilkan tradisi Singkawang dalam desain arsitektur bangunan, makanan daerah, pertunjukan seni, dan seni visual yang dipamerkan di dalam gedung, warisan Singkawang dapat dilihat oleh masyarakat.



Gambar 2. Siteplan Singkawang *Culture Centre*

Pusat Kebudayaan Singkawang berisi teater untuk seni pertunjukan serta kantor, toko seni, perpustakaan umum, dan ruang pameran. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat acara budaya bagi warga Singkawang dan sekitarnya.

Taman Budaya Yogyakarta



Gambar 3. Taman Budaya Yogyakarta

Sebuah objek wisata bernama Taman Budaya Yogyakarta (TBY) terletak di Jalan Sri Wedani No. 1 di Yogyakarta. Sekelompok bangunan milik TBY berfungsi sebagai lokasi pameran seni, pertunjukan, dan kegiatan budaya lainnya. Unit Pelaksana Teknis Pelayanan (UPTD) di Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal dengan TBY. Tujuan TBY adalah untuk melayani sebagai pusat budaya, yang meliputi pembuatan dan pengolahan pusat dokumentasi, pameran, dan informasi terkait pariwisata.

Gedung Konser Taman Budaya dan Societet Militair adalah dua bangunan utama di TBY. Gedung Concert Hall berfungsi sebagai tempat

diskusi sastra, penyelenggaraan pameran, dan pelatihan. Gedung Societet Militair berfungsi sebagai pentas teater, tari, musik, dan berbagai pertunjukan seni lainnya. Terdapat pula fasilitas lengkap lain seperti perpustakaan, mushola, toilet, kafe, dan tempat parkir.

c. Kesimpulan Preseden

Kesimpulan yang diambil untuk perancangan gedung pusat kebudayaan dari berbagai preseden di atas adalah dengan mengambil tata ruang dan pembagian massa dari preseden Singkawang cultural centre. Serta mengambil preseden dari Taman Budaya Yogyakarta pada berbagai ruangnya juga seperti, ruang hall nya dan ruang pameran seni rupanya. Untuk pengambilan preseden pada perancangan nanti tidak sepenuhnya sama seutuhnya dengan preseden tersebut akan tetapi ada beberapa modifikasi penggabungan antar preseden tersebut.

Untuk dalam hal arsitekturnya fleksibel, menyesuaikan apa yang ada di site nanti. Tidak terpacu pada preseden di atas, akan tetapi secara teori sama dengan preseden di atas.

2. TINJAUAN TEORI

Arsitektur neo vernakular menggabungkan struktur modern dengan struktur batu bata dari abad ke-19, dan didefinisikan sebagai arsitektur yang secara teori mengambil prinsip normatif, kosmologis, fungsi budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, dan keselarasan antara struktur, alam, dan lingkungan. lingkungan menjadi pertimbangan. Arsitektur neo vernakular digunakan dalam desain ini, yang sangat ideal untuk diterapkan karena mengangkat nilai estetika dan budaya Jawa dan menyampaikannya dengan cara kontemporer.

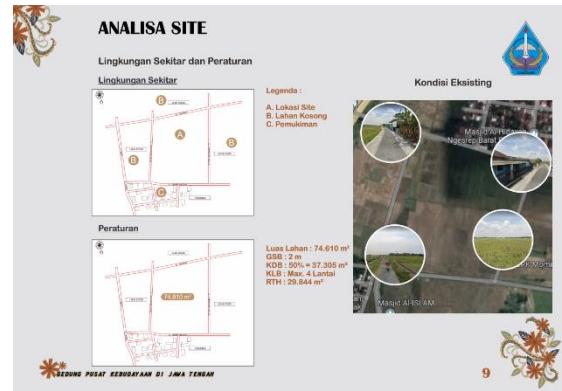
3. METODOLOGI PERANCANGAN



Gambar 4. Lokasi perancangan

Lokasi perancangan berada di Jl. Tunjungsari, Ngemplak, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali dengan batas-batas tapak sebagai berikut:

- Timur : Lahan kosong & pemukiman warga
- Barat : Lahan kosong
- Selatan : Lahan kosong
- Utara : Jl. Tanjungsari dan Pemukiman warga



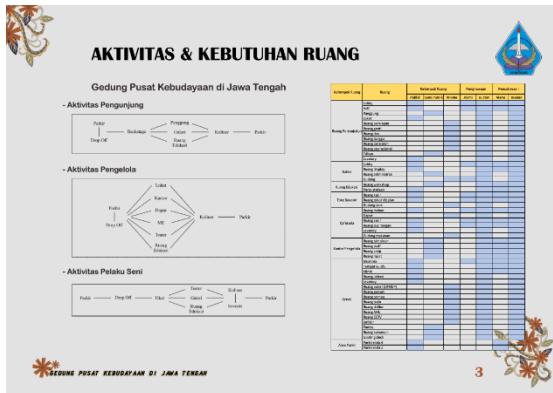
Gambar 5. Analisa site

Analisis yang telah dilakukan dapat menghasilkan berbagai hasil yang berkaitan dengan konsep tapak, antara lain :

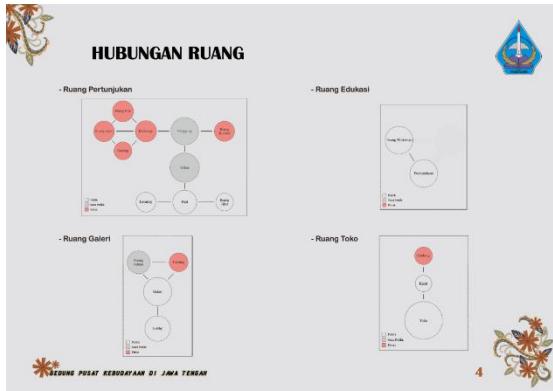
- a. Tapak masih berupa lahan kosong. Penyatuan massa bangunan dengan permainan landscape.
- b. Pengolahan dan pemanfaatan lahan.

4. HASIL PEMBAHASAN

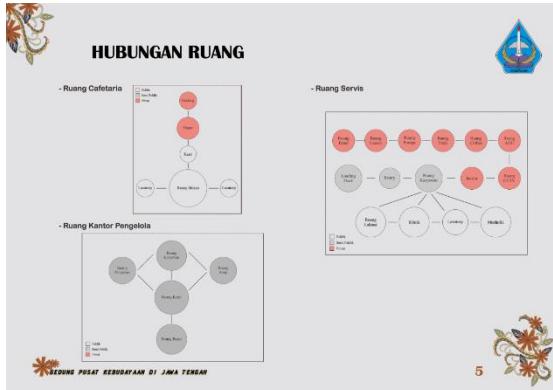
a. Program Aktivitas & Kebutuhan Ruang



Gambar 6. Aktivitas dan kebutuhan ruang

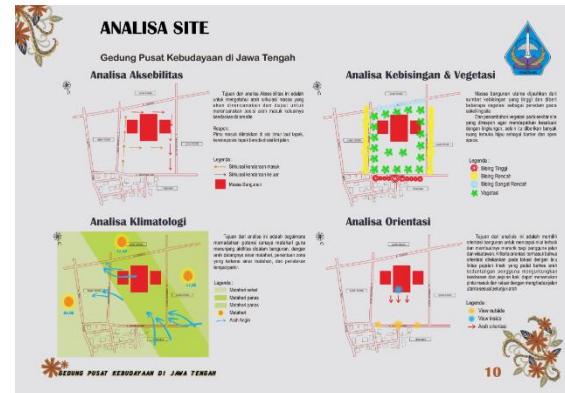


Gambar 7. Hubungan ruang



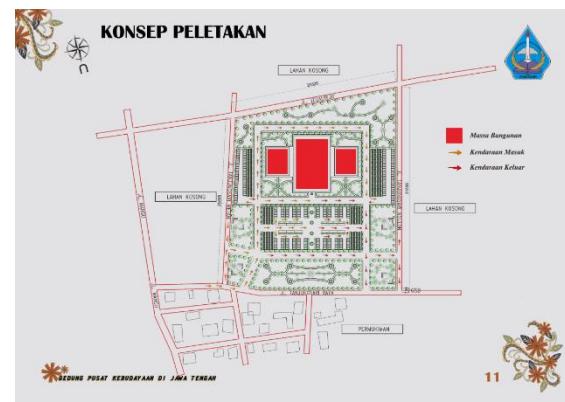
Gambar 8. Hubungan ruang

b. Analisa Site

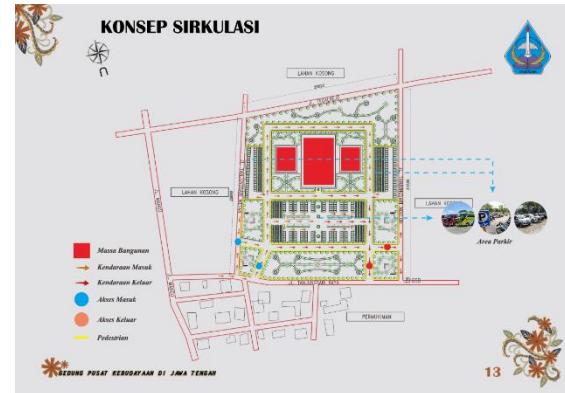


Gambar 9. Analisa site

Luas lahan	: ± 74.610 m ²
KDB 50%	: 37.305 m ²
KLB	: 4 Lantai
GSB	: 2 meter
RTH 40%	: 29.844 m ²



Gambar 10. Konsep peletakan

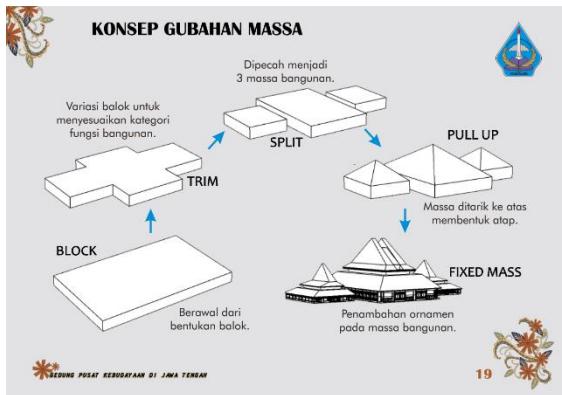


Gambar 11. Konsep sirkulasi

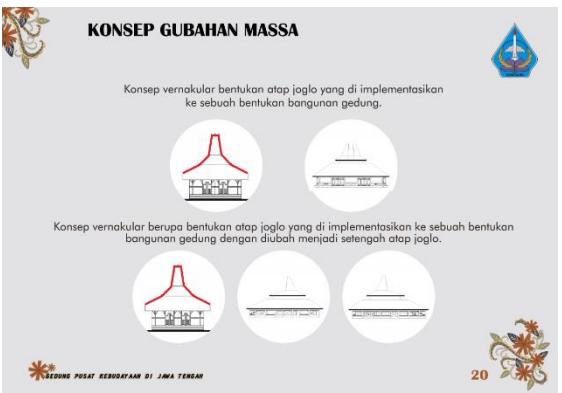


Gambar 12. Konsep zonasi

c. Konsep Arsitektur



Gambar 13. Konsep gubahan massa



Gambar 14. Konsep gubahan massa

d. Konsep Eksterior

Arsitektur modern dan bangunan bata dari abad ke-19 dipadukan dalam gaya arsitektur neo vernakular. Dan terjadilah berbagai macam bentuk yang berkembang yang terbentuk dari arsitektur tradisional ditransformasikan menjadi bentuk yang

modern, dari segi material dan bahan bangunan yang modern.



Gambar 15. Contoh fasade neo vernakular



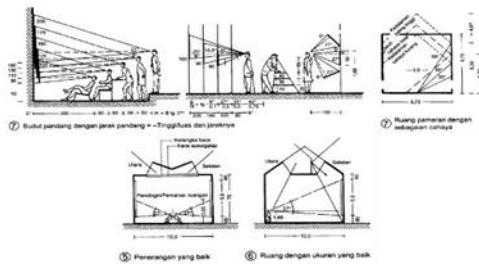
Gambar 16. Contoh fasade neo vernakular



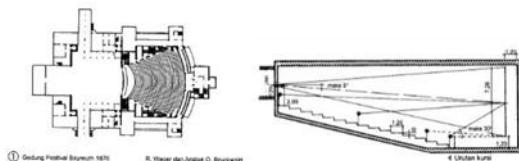
Gambar 17. Contoh gapura

e. Konsep Interior

Mengutamakan struktur visual yang menekankan gaya arsitektur neo-vernakular dalam penerapan struktur fisik untuk tetap menampilkan komponen berbagai wilayah Jawa Tengah guna melestarikan ciri khas Jawa Tengah.



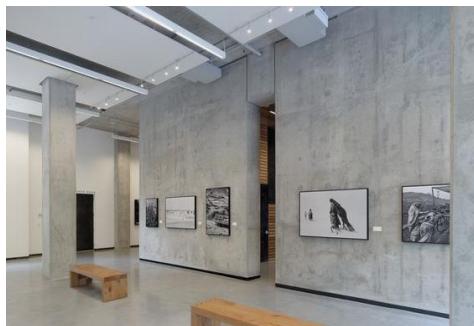
Gambar 18. Standar ruang galeri



Gambar 19. Standar ruang pertunjukan



Gambar 20. Contoh ruang pertunjukan kreatif HUB Denpasar



Gambar 21. Contoh galeri

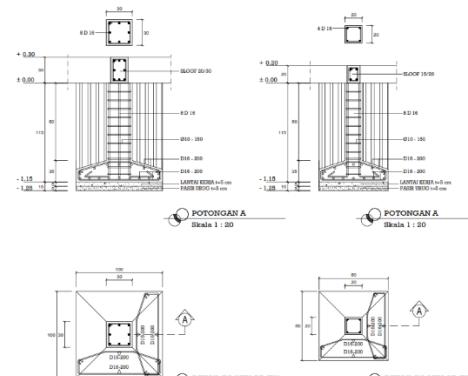


Gambar 22. Contoh workshop seni

f. Konsep Struktur & Konstruksi

a. Struktur bawah

Untuk struktur dengan dua atau tiga lantai, struktur yang lebih rendah menggunakan alas pelat kaki.



Gambar 23. Contoh penerapan pondasi footplat

b. Struktur tengah (kolom dan balok)

Pada umumnya penggunaan struktur tengah adalah kolom dan balok dengan struktur beton bertulang.

TYPE	S1	S2	K1	K2	KP
POTONGAN	30 20	20 15	30 30	20 20	20 11
TUL POKOK	8 D 16	4 Ø 12	8 D 16	4 D 16	4 Ø 10
SENGKANG	Ø10 ~ 150				

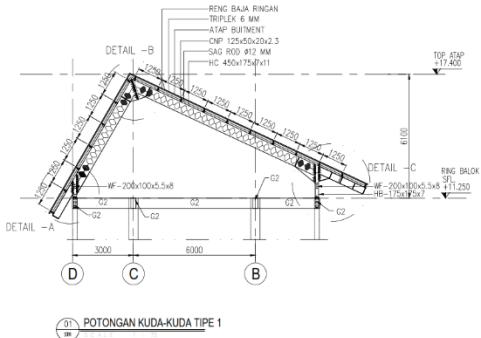
TYPE	B1	B2	B3	RB	BL
POTONGAN	60 30	40 25	30 20	20 15	15 10
TUL POKOK	8 D 16	8 D 16	8 D 16	4 Ø 12	4 Ø 10
SENGKANG	Ø10 ~ 150				

DETAIL PENULANGAN
Skala 1:10

Gambar 24. Contoh detail kolom dan balok

c. Struktur atap

Struktur atap menggunakan baja IWF, agar dapat jadi struktur atap dengan bentang lebar.



Gambar 25. Contoh penerapan struktur atap

d. Konsep Utilitas



Gambar 26. Konsep utilitas



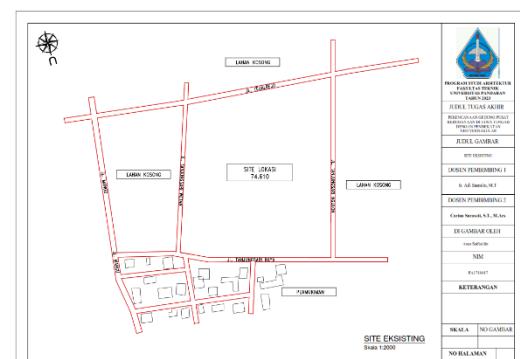
Gambar 28. Konsep kelistrikam



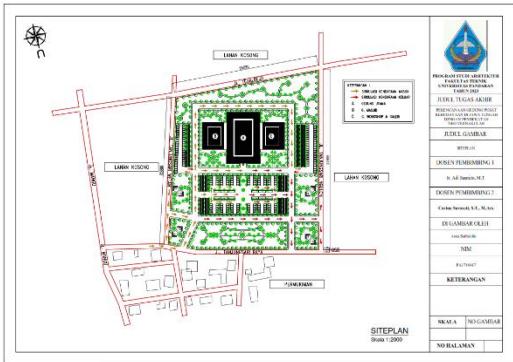
Gambar 29. Konsep hydrant



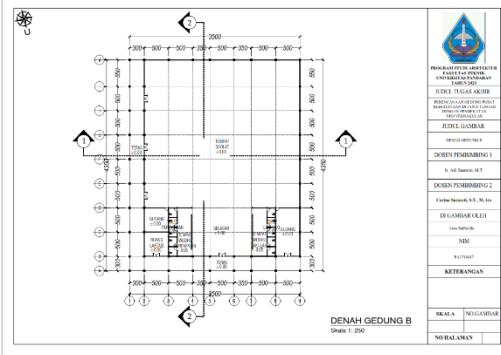
Gambar 27. Konsep air kotor



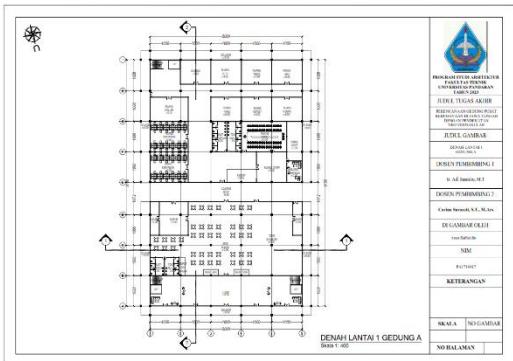
Gambar 30. Site eksisting



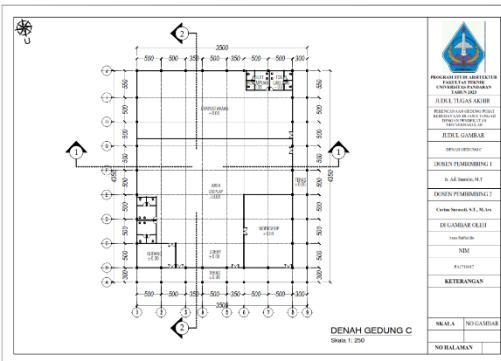
Gambar 31. Siteplan



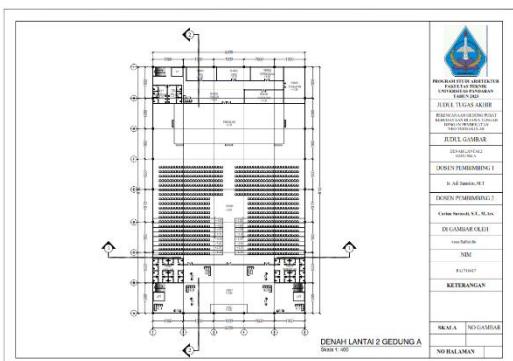
Gambar 34. Denah gedung B



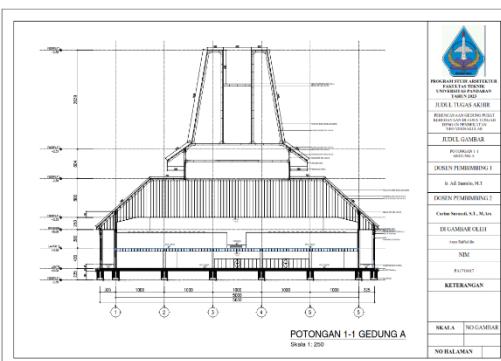
Gambar 32. Denah lantai 1 gedung A



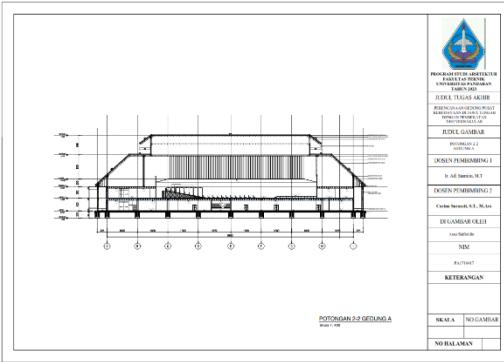
Gambar 35. Denah gedung C



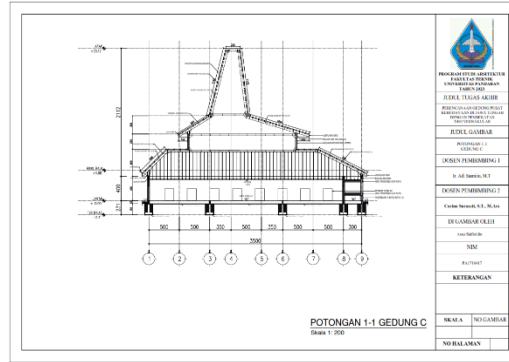
Gambar 33. Denah lentai 2 gedung A



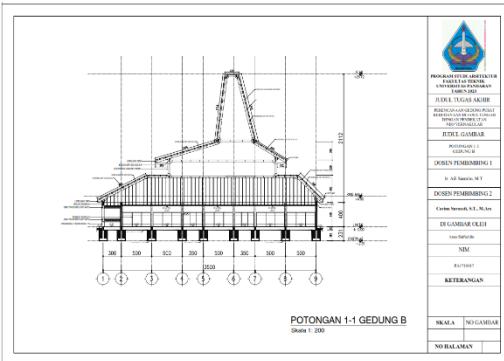
Gambar 36. Potongan 1-1 gedung A



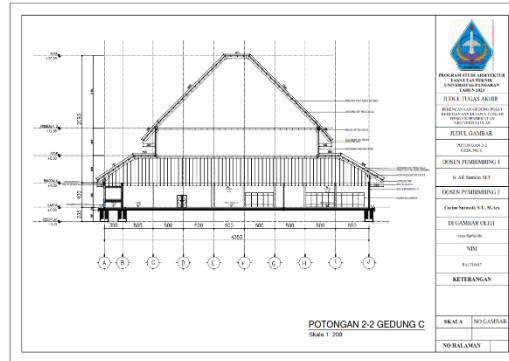
Gambar 37. Potongan 2-2 gedung A



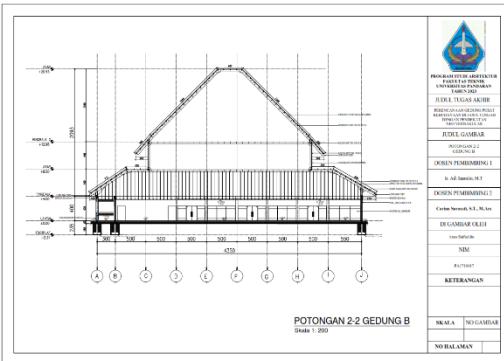
Gambar 40. Potongan 1-1 gedung C



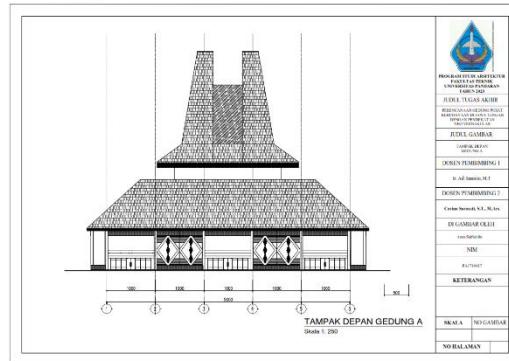
Gambar 38. Potongan 1-1 gedung B



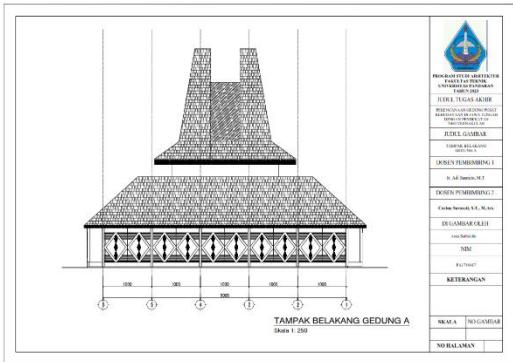
Gambar 41. Potongan 2-2 gedung C



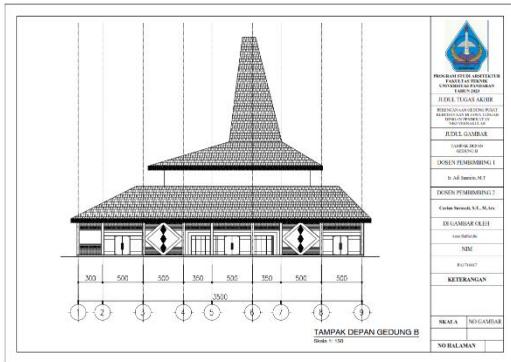
Gambar 39. Potongan 2-2 gedung B



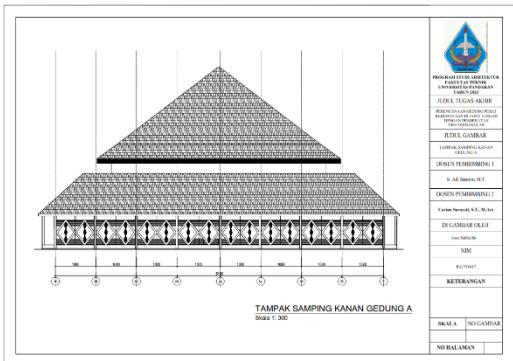
Gambar 42. Tampak depan gedung A



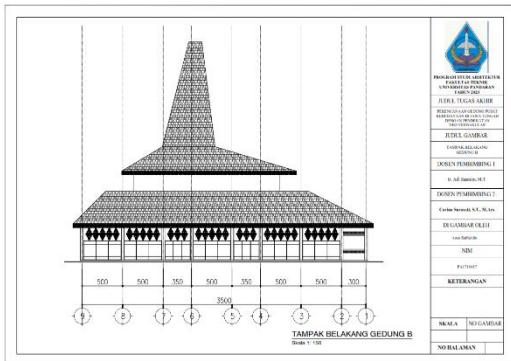
Gambar 43. Tampak belakang gedung A



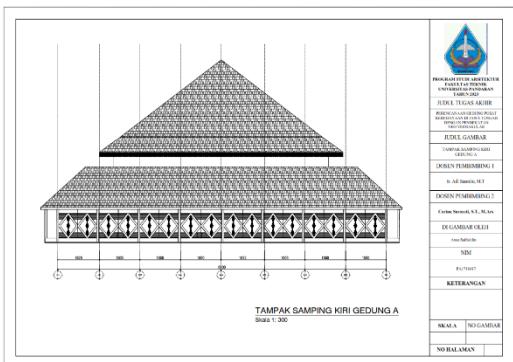
Gambar 46. Tampak depan gedung B



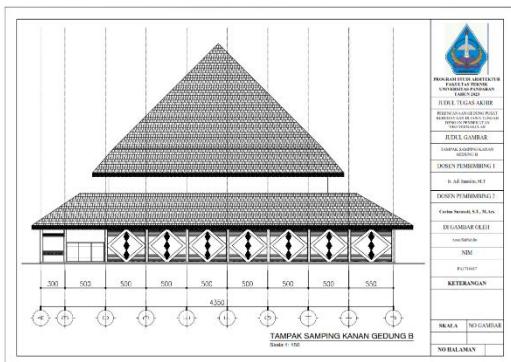
Gambar 44. Tampak samping kanan gedung A



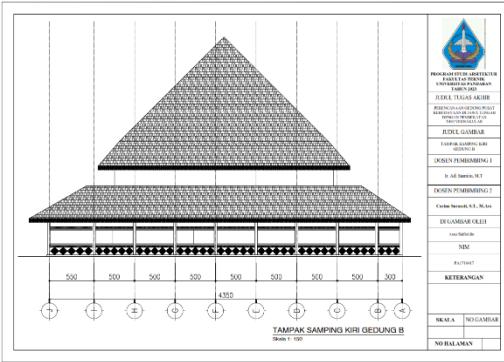
Gambar 47. Tampak belakang gedung B



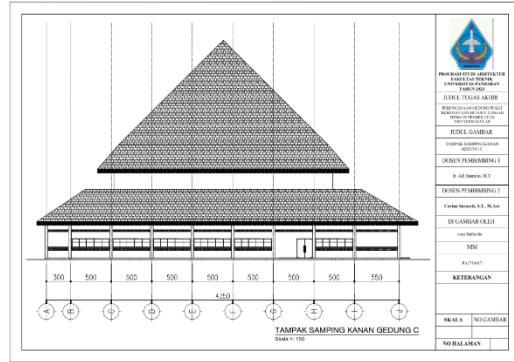
Gambar 45. Tampak samping kiri gedung A



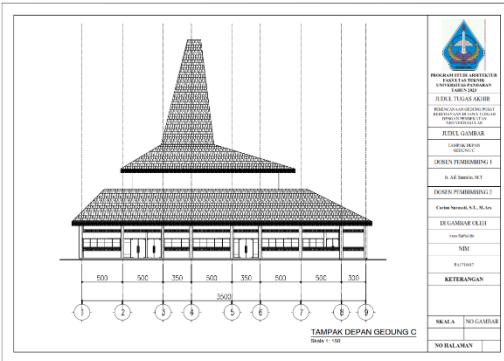
Gambar 48. Tampak Samping Kanan Gedung B



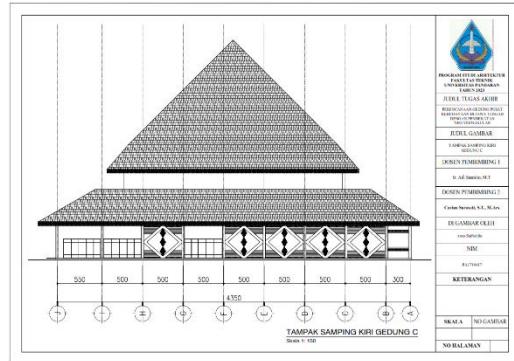
Gambar 49. Tampak Samping Kiri Gedung B



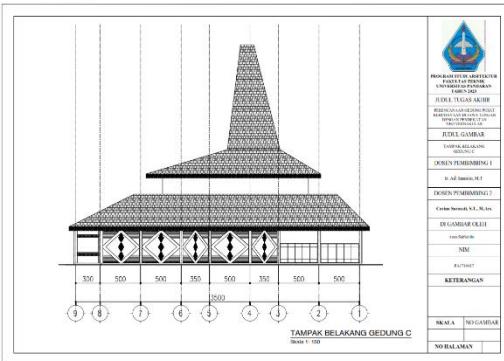
Gambar 52. Tampak Samping Kanan Gedung C



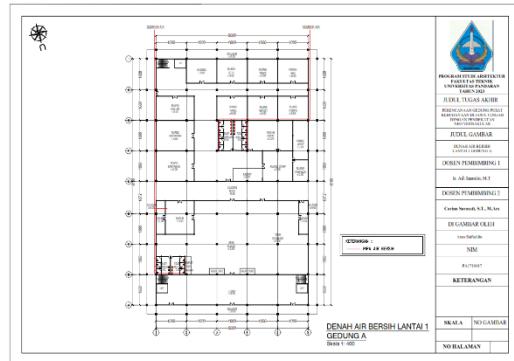
Gambar 50. Tampak Depan Gedung C



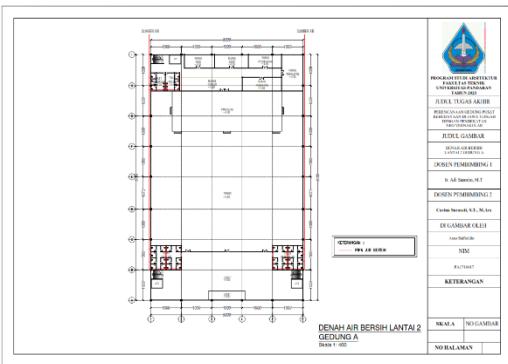
Gambar 53. Tampak samping kiri gedung C



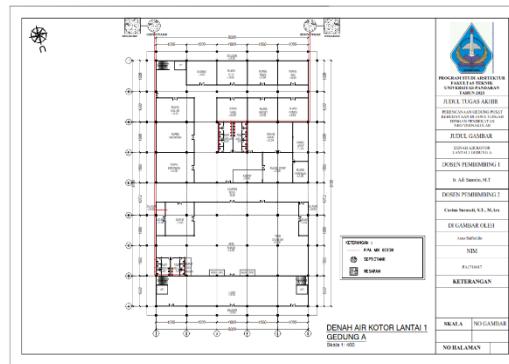
Gambar 51. Tampak belakang gedung C



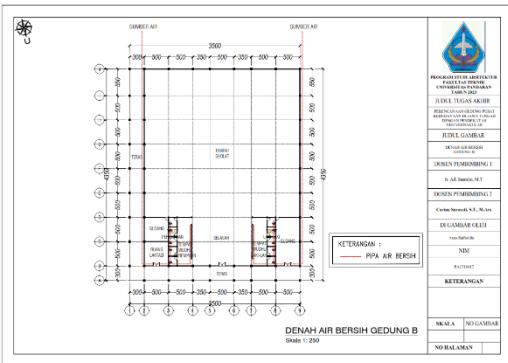
Gambar 54. Denah Air Bersih Lantai 1 Gedung A



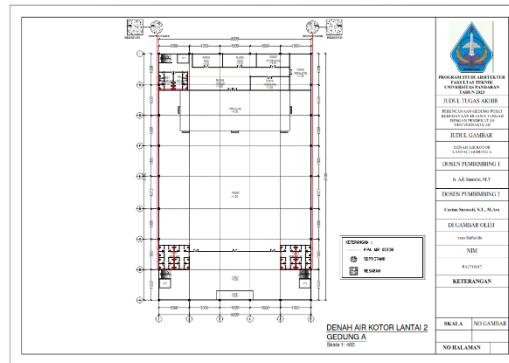
Gambar 55. Denah Air Bersih Lantai 2 Gedung A



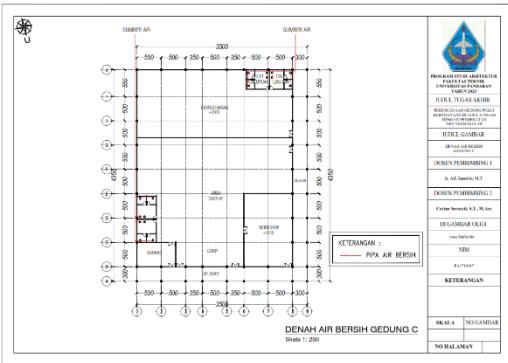
Gambar 58. Denah Air Kotor Lantai 1 Gedung A



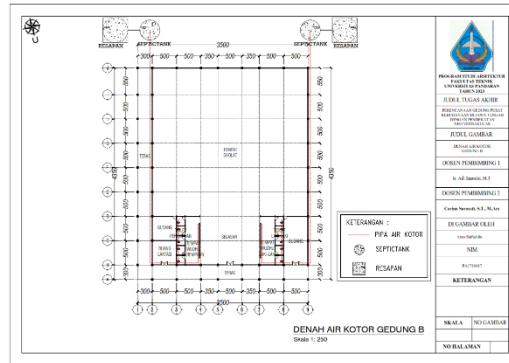
Gambar 56. Denah Air Bersih Gedung B



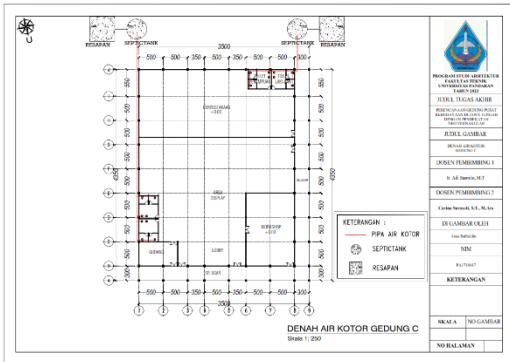
Gambar 59. Denah Air Kotor Lantai 2 Gedung A



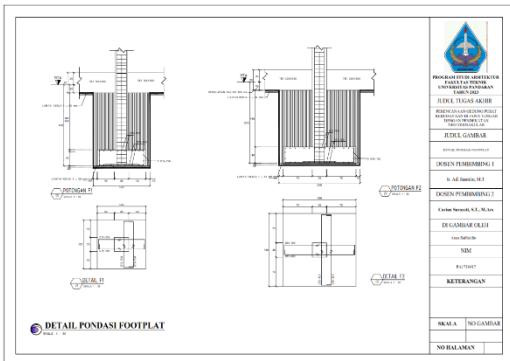
Gambar 57. Denah Air Bersih Gedung C



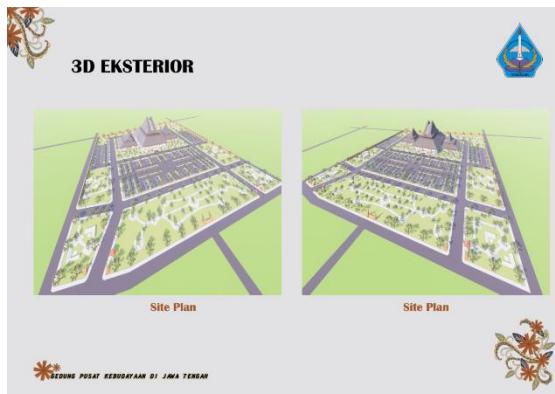
Gambar 60. Denah Air Kotor Gedung B



Gambar 61. Denah Air Kotor Gedung C



Gambar 62. Detail Pondasi Footplat



Gambar 63. 3D eksterior siteplan



Gambar 64. 3D eksterior gerbang pintu masuk dan pagar



Gambar 65. 3D eksterior masjid, gedung utama, dan parkiran



Gambar 66. 3D eksterior masjid, gedung utama, parkiran, tampak gedung



Gambar 67. 3D eksterior gedung utama, dan gedung galeri



Gambar 70. 3D eksterior sisi belakang gedung dan gerbang pintu keluar



Gambar 68. 3D eksterior open space



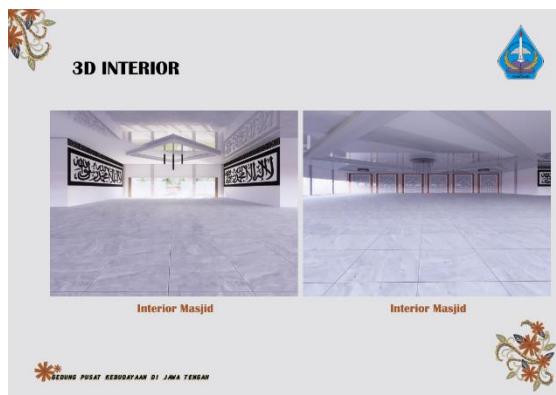
Gambar 71. 3D interior galeri



Gambar 69. 3D eksterior open space



Gambar 72. 3D interior galeri



Gambar 73. 3D interior masjid



Gambar 76. 3D interior ruang teater



Gambar 74. 3D interior masjid



Gambar 75. 3D interior ruang teater

5. KESIMPULAN

Berbagai kegiatan budaya, kegiatan hiburan, dan tradisi dilakukan dalam rangkaian kegiatan budaya, dan bangunan pusat budaya adalah satu atau lebih bangunan semacam itu.

Dengan adanya perencanaan pusat kebudayaan di Jawa Tengah ini bisa menjadi wadah untuk para seniman dan budayawan berbagai daerah di Indonesia terutama senior dan junior seniman dan budayawan untuk saling berbagi ilmu dan karya. Serta sebagai pusat wisata untuk para pengunjung agar dapat mengenalkan berbagai banyaknya budaya yang ada di Indonesia ini terutama pada pengunjung pemuda milenial.

Dan diharapkan seni dan budaya Jawa masih sangat maju. Banyak generasi muda yang mengenal dan mengembangkan budaya Jawa, memastikannya terus berkembang dan berkembang menjadi budaya yang lestari dan diakui di luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayogi, Lutfi. 2021. Jurnal Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Nurrohman, Herri. 2013. Jurnal Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai – Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Diri Peserta Didik SMAN

Kota Palangkaraya. Universitas
Pendidikan Indonesia

Aditya, M. Fakhri. 2020. Jurnal Pusat Budaya
Kota Pontianak. Universitas Tanjungpura

Ching, Francis D.K. Arsitektur Bentuk, Ruang,
dan Tanaman. Jakarta. Penerbit Erlangga

Neufert, Ernst. Terjemahan oleh Dr. Ing Sunarto
Tjahjadi, Jilid 1, Data Arsitek. Jakarta.
Erlangga

Neufert, Ernst. Terjemahan oleh Dr. Ing Sunarto
Tjahjadi, dan Ferryanto Chadir, Jilid 2,
Data Arsitek. Jakarta. Erlangga

Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9
Tahun 2011

Peraturan Bupati Boyolali Nomor 37 Tahun
2017

Peraturan Bupati Boyolali Nomor 79 Tahun
2020

<https://www.archdaily.com>
<https://www.google.co.id>
<https://www.instagram.com>
<https://www.google.com/maps>
<https://www.urbane.co.id>